

Pelatihan Membuat Hiasan Natal untuk Melatih Kreativitas Komunitas Kaum Perempuan di GMII Tesalonika Batu

Grace Setiati^{1*}

^{1*} Universitas Kristen Petra, Surabaya, Indonesia

*gracesika@petra.ac.id

Received 02-03-2023

Revised 24-03-2023

Accepted 11-04-2023

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk melatih kreativitas kaum ibu di Persekutuan Kaum Perempuan Gereja Misi Injili Indonesia Jemaat Tesalonika Kota Batu. Kegiatan ini berupa pelatihan membuat hiasan krans Natal dengan memanfaatkan bahan kertas bekas. Krans Natal merupakan hiasan pajangan untuk dekorasi perayaan Natal. Metode yang dilaksanakan adalah persiapan bahan, demonstrasi, praktik dengan bimbingan dan evaluasi program. Hasil dari pelatihan ini adalah 1) peserta termotivasi untuk mengikuti pelatihan, hal ini terlihat bahwa 100% peserta dapat menyelesaikan karya, 2) setelah pelatihan, kreativitas peserta lebih terasah karena dapat membuat hiasan Natal sendiri, 3) menginspirasi untuk berkreasi dengan bahan bekas. Kegiatan berjalan dengan lancar dan pihak mitra menyukai hasil karya yang dibuat karena dapat dipajang di gereja dan di rumah masing-masing.

Kata kunci: kreativitas; kerajinan; hiasan; natal.

ABSTRACT

This community service activity aims to train the creativity of mothers at the Women's Fellowship of the Indonesian Evangelical Mission Church, The Thessalonian Congregation, Batu City. This activity is in the form of training in making Christmas decorations using waste paper. Christmas decorations are decorative displays for Christmas celebration decorations. The method used is the preparation of materials, demonstrations, practice with guidance and evaluation of the program. The results of this training were 1) the participants were motivated to take part in the training, it can be seen that 100% of the participants were able to complete the work, 2) after the training, the participants' creativity was honed more because they could make their own Christmas ornaments, 3) they were inspired to be creative with used materials. The activity went smoothly and the partners liked the works they made because they could be displayed in their respective churches and homes.

Keywords: *creativity; craft; decoration; christmas.*

PENDAHULUAN

Kreativitas memegang peranan penting dalam kehidupan dan perkembangan manusia. Menurut Semiawan (1984) kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan suatu produk baru. Munandar (1999) menyebutkan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang sudah ada atau sudah dikenal sebelumnya, yaitu semua pengalaman dan pengetahuan yang telah diperoleh seseorang selama hidupnya di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Dapat disimpulkan kreativitas

merupakan kemampuan untuk menciptakan produk baru dengan kombinasi yang benar-benar baru dari yang sebelumnya.

Penting untuk terlibat dalam kegiatan kreatif sebagai upaya untuk menumbuhkan kreativitas. Tujuan aktivitas kreatif adalah memungkinkan bagi seseorang untuk menemukan hal-hal baru atau mencapai tujuan baru sambil mengekspresikan berbagai emosi atau perasaan yang mungkin terkait dengannya (VandenBos, G.R., 2007). Aktivitas kreatif dibutuhkan semua orang agar dapat membangun hidup ke arah yang lebih baik. Orang yang lebih banyak terlibat aktivitas kreatif dalam kehidupan sehari-hari memiliki tingkat harga diri, optimisme, afeksi yang tinggi dan positif. Sebaliknya, mereka yang minim aktivitas kreatif memiliki tingkat depresi dan kecemasan yang lebih tinggi, lebih rentan terhadap kebosanan, dan mengalami lebih banyak pengaruh negatif (Brosowsky, N.P. et al., 2022). Salah satu aktivitas kreatif adalah membuat kerajinan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) kerajinan adalah suatu kegiatan yang berkaitan dengan industri dan rumah tangga (industri kecil), dikerjakan menggunakan mesin maupun tangan. Aktivitas kreatif ini bukan hanya menjadi kegiatan pengisi waktu luang tetapi menjadi kegiatan rekreasi yang bermakna, memiliki efek positif yang menumbuhkan perasaan mengelola diri sendiri dan pemberdayaan (Pöllänen, 2015).

Aktivitas kreatif sangat dibutuhkan di masa transisi setelah pandemi melanda dunia. Saat ini masyarakat mulai melakukan aktivitas di luar rumah, baik dalam kelompok kecil maupun komunitas. Salah satunya adalah komunitas keagamaan di Kota Batu, yaitu Persekutuan Kaum Perempuan Gereja Misi Injili Indonesia Jemaat Tesalonika. Para ibu mulai melakukan kegiatan ibadah khusus secara *onsite*, setelah sebelumnya kegiatan dilakukan secara *online* karena pandemi. Sebagai upaya untuk mengembangkan potensi dan kreativitas serta untuk mendukung pelayanan gereja, maka pimpinan gereja menginginkan agar para ibu di lingkungan gereja tersebut dibekali kemampuannya dalam membuat keterampilan untuk mengisi keseharian mereka. Keterampilan yang diinginkan dapat menunjang kebutuhan gereja, khususnya berkaitan dengan hari raya umat Kristiani seperti Natal.

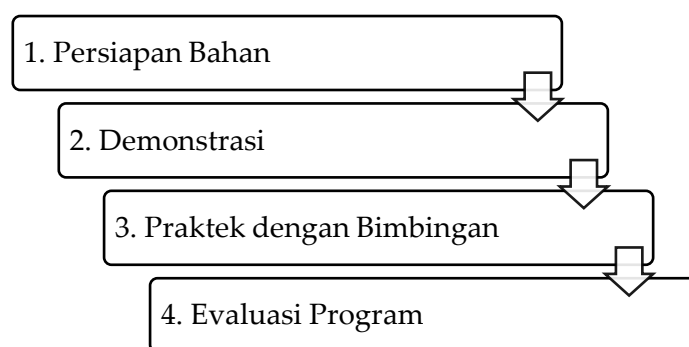
Perayaan Natal di gereja pada umumnya dilengkapi dengan dekorasi seperti pohon cemara hias dan pernik-perniknya. Salah satu hiasan yang banyak dimanfaatkan untuk dekorasi pada perayaan Natal adalah krans Natal. Krans Natal merupakan salah satu hiasan pajangan berbentuk lingkaran yang berisi kumpulan daun asli atau imitasi, buah pinus, bunga dan pernik-pernik khas Natal. Hiasan dekorasi ini biasanya dipasang di dinding gereja atau di pintu rumah untuk meramaikan suasana Natal. Krans Natal pada umumnya yang dijual di pasaran merupakan produk impor dan harganya cukup mahal.

Berdasarkan kebutuhan tersebut di atas, pihak mitra menghubungi Program Studi Desain Interior Universitas Kristen Petra untuk membantu memberikan pelatihan kepada para ibu di GMII Jemaat Tesalonika Kota Batu. Dosen tertarik untuk membantu para ibu di gereja tersebut, dengan memberikan pelatihan membuat krans

Natal menggunakan rangka lingkaran yang dibuat dari bahan koran bekas. Pemilihan pembuatan krans Natal didasarkan pada kebutuhan gereja yang menginginkan agar para ibu dapat mendukung pelayanan gereja dan menguasai keterampilan khususnya untuk Perayaan Natal yang dapat dipasang di gereja maupun di rumah masing-masing.

METODE PELAKSANAAN

Subyek pengabdian kepada masyarakat adalah ibu-ibu anggota Persekutuan Wanita Gereja Misi Injili Indonesia Jemaat Tesalonika Kota Batu yang berjumlah 21 orang. Tempat dan lokasi pengabdian kepada masyarakat adalah di GMII Jemaat Tesalonika, Desa Pesanggrahan Kota Batu. Proses pelaksanaan pengabdian ini dilakukan dengan tahapan sebagai berikut : persiapan bahan, demonstrasi, praktik dengan bimbingan dan evaluasi program.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

a. Persiapan bahan

Tahap persiapan bahan dilakukan dengan peserta sehari sebelumnya agar pembuatan karya lebih mudah dan efektif. Semua bahan dibagi sama rata untuk semua peserta sesuai kebutuhan agar tidak membuang banyak bahan. Bahan yang dibutuhkan adalah koran bekas, karung goni, daun imitasi, buah pinus kering, kain flanel untuk bunga, pita, kawat dan lem lilin. Sebagai upaya untuk menekan biaya pembuatan krans Natal maka dosen tertarik untuk memanfaatkan bahan bekas berupa koran bekas menjadi rangka krans Natal. Pemilihan bahan dengan kertas koran sebagai rangka krans karena bahan tersebut mudah untuk dibentuk menjadi lingkaran seperti rangka krans Natal pada umumnya yang menggunakan bahan kayu, *foam* bunga atau ranting kayu.

b. Demonstrasi

Tahap demonstrasi dilakukan oleh dosen untuk menjelaskan tahapan pembuatan karya sehingga para peserta pelatihan lebih mudah untuk memahami proses pengerjaan. Metode demonstrasi dilengkapi dengan sketsa penjelasan di papan tulis supaya peserta lebih mudah memahami setiap teknik-teknik dalam pembuatan karya.

c. Praktik dengan Bimbingan

Tahapan praktik dalam bimbingan dilakukan bersama dengan demonstrasi pembuatan karya. Dengan metode ini semua peserta punya kesempatan yang sama untuk mengerjakan karya tahap demi tahap sesuai instruksi dengan aktif dan efisien.

d. Evaluasi Program

Tahap terakhir yang dilakukan di akhir kegiatan adalah evaluasi program, yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kegiatan yang dilaksanakan sudah terlaksana sesuai rencana dan kebutuhan peserta. Fink dan Kosecoff dalam Amin (2014) menyebutkan evaluasi merupakan seperangkat prosedur untuk menilai manfaat dari suatu program dan menyajikan informasi tentang tujuan, aktivitas, hasil, dampak dan risiko dari suatu program. Teknik pengumpulan data untuk tahap evaluasi adalah dengan menyebarkan kuesioner setelah kegiatan selesai untuk mengetahui manfaat dan dampak kegiatan bagi peserta.

HASIL KEGIATAN

Setelah melakukan persiapan bahan sehari sebelumnya, kegiatan pelatihan ini dimulai dengan penjelasan mengenai tahapan proses pembuatan krans Natal yaitu: 1) pembuatan rangka krans, 2) pembuatan bunga dari kain flanel dan 3) proses pelilitan bunga, daun plastik, buah pinus dan pita ke rangka krans. Demonstrasi pengerjaan karya dijelaskan oleh dosen diikuti oleh para peserta, sehingga setiap tahapan pengerjaannya dapat dikerjakan oleh peserta dengan teliti dan detail. Tahapan praktik dalam bimbingan dilakukan bersamaan dengan demonstrasi ini terbukti efektif karena semua peserta dapat mengerjakan setiap tahapannya dan menyelesaikan pembuatan karya hingga jadi.



Gambar 2. Dosen mendemonstrasikan pengerjaan karya krans Natal diikuti oleh seluruh peserta

Berdasarkan pengamatan selama kegiatan pengabdian masyarakat ini, para peserta memahami setiap langkah pengerjaan karya dengan baik dan antusias untuk membuat krans Natal hingga selesai sesuai kreativitas mereka masing-masing.



Gambar 3. Para Peserta Sedang Mengerjakan Karya Krans Natal

Pelatihan membuat hiasan Natal merupakan kegiatan yang baru pertama kali dilakukan di lingkungan gereja tersebut, sehingga para peserta semangat mengikutinya karena merupakan pengalaman pertama dalam membuat kerajinan tangan. Hasil evaluasi dengan membagikan kuisioner menyatakan bahwa peserta merasa senang dan takjub dapat membuat karya krans Natal sendiri, yang sebelumnya mereka tidak tahu bagaimana cara membuatnya. Selain itu aktivitas kreatif ini, berdasarkan hasil evaluasi sesuai dengan pernyataan Secker, J. et.al. (2018) menjadi inspirasi yang menyenangkan, mengembangkan nilai artistik dan meningkatkan kesejahteraan. Para peserta terinspirasi dengan pemanfaatan bahan bekas yaitu koran dan termotivasi untuk mengembangkan kreativitas dengan membuat karya krans Natal ini.



Gambar 4. Kegiatan Pembuatan Krans Natal

Pelatihan ini juga memberikan kegembiraan dan kepuasan bagi para peserta, karena seluruh peserta dapat menyelesaikan karya hingga tuntas dan hasilnya tidak kalah bagus dengan krans yang dijual di pasaran. Adanya semangat, kemandirian, dan kepuasan dari peserta untuk mengerjakan karya hingga selesai sesuai dengan bimbingan dari dosen yang memberikan pelatihan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sarioğlu E., et al. (2020) bahwa aktivitas kreatif dengan menggunakan

tangan dan indera secara efektif memberikan manfaat seperti kegembiraan, kepercayaan diri, membentuk identitas baru yang memuaskan dan kemandirian.



Gambar 4. Hasil Karya Krans Natal

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan di akhir pelatihan, manfaat pelatihan bagi para peserta adalah meningkatkan kreativitas dan keterampilan menjadi lebih terasah. Dampaknya para peserta dapat mengembangkan kemampuan diri dan menginspirasi untuk berkreasi menggunakan bahan bekas. Peserta juga mengharapkan aktivitas kreatif ini dapat diulang kembali untuk mengasah kreativitas.



Gambar 5. Para Peserta dan Hasil Karya Krans Natal

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil dari pelatihan ini adalah 1) peserta termotivasi untuk mengikuti pelatihan, hal ini terlihat bahwa 100% peserta dapat menyelesaikan karya hingga selesai, 2) setelah pelatihan, kreativitas peserta lebih terasah karena dapat membuat hiasan Natal sendiri yang sebelumnya mereka belum ketahui, 3) dapat memanfaatkan barang bekas yang ada di rumah dan menginspirasi untuk berkreasi. Kegiatan berjalan dengan lancar dan pihak mitra menyukai hasil karya yang dibuat karena dapat dipajang di gereja dan rumah masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). Kamus Bahasa Indonesia. Jakarta: Pusat Bahasa.
- McGill, I., Glenn, J. K., & Brockbank, A. (2014). *The action learning handbook: Powerful techniques for education, professional development and training*. New York, NY: Routledge Falmer.
- Munandar, S.C. Utami. (1992). Mengembangkan bakat dan kreativitas anak sekolah (Petunjuk Bagi Para Guru dan Orang Tua). Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Semiawan, C. (1984). Pendekatan Keterampilan Proses. Jakarta: PT. Gramedia.
- VandenBos, G.R. (2007). *APA Dictionary of Psychology*. Washington, DC, USA: American Psychological Association.
- Amin, Safrudin. (2014). Memperkenalkan Evaluasi Program Secara Kualitatif. Jurnal Etnohistori: Jurnal Ilmiah Kebudayaan dan Kesenjajaran, 1, 22-32.
- Brosowsky, N. P., Barr, N., Mugon, J., Scholer, A. A., Seli P., & Danckert, J. (2022). *Creativity, Boredom Proneness and Well-Being in the Pandemic. Behavioral Sciences*, 68, 1-13. doi: 10.3390/bs12030068
- Pöllänen, S. (2015). *Elements of crafts that enhance well-being: Textile craft makers' descriptions of their leisure activity*. Journal of Leisure Research, 47, 58-78. doi: 10.3390/bs12030068
- Sarıoğlu, E., Sanlı, N., Erbaba, H. (2020). *Touches of art to disabled lives: Textile art and blind people*. International Journal of Research -GRANTHAALAYAH, 8(3), 115–118. 10.29121/granthaalayah.v8.i3.2020.135
- Secker, J.; Heydinrych, K.; Kent, L.; Keay, J. (2018). *Why art? Exploring the contribution to well-being of the creative aspects and processes of visual art-making in an arts and mental health course*. Arts Health 2018, 10, 72–84.